

INOVASI KURIKULUM BISNIS DI SEKOLAH DASAR ALAM BATURRADEN

Agung Anas Rosyadi*, Eka Purwanda
Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author email: rosyadianas@gmail.com

Article History

Received: 13 September 2024

Revised: 31 October 2024

Published: 28 November 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the innovation of the business curriculum and its application at Sekolah Dasar Alam Baturraden. Educational institutions need to innovate in their curriculum to accommodate the provision of knowledge about entrepreneurship, along with teaching strategies that can shape students' entrepreneurial mindset. The thinking of elementary school students aged between 7-12 years is still malleable and can be shaped according to the needs of their environment. Therefore, it is essential to instill and develop a mindset where students aspire to become entrepreneurs. The research findings show that business curriculum innovation can be described as new ideas and concepts in the form of business learning methods that nurture and develop entrepreneurial spirit with the aim of financial independence. The application of business curriculum innovation at SD Alam Baturraden includes business learning methods such as market day, business day, business internships, business presentations, social projects (fundraising), and business mentoring.

Keywords: *Inovation, Bussiness Curriculum, Enteupreneur*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Rosyadi, A. A., & Purwanda, E. (2024). Inovasi Kurikulum Bisnis di Sekolah Dasar Alam Baturraden. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1529–1534. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3204>



LATAR BELAKANG

Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan data jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 sebesar 147,71 juta jiwa atau naik 3,99 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini didapatkan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Kenaikan jumlah angkatan kerja ini diimbangi dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0,54 persen dimana TPT pada Agustus 2023 berada di angka 5,32% dari total angkatan kerja. Menurut Sukirno (2008) perekonomian yang berada dalam kondisi full employment dimana penggunaan tenaga kerja maksimal tetap akan menyisakan 2-3% angka pengangguran, sehingga angka pengangguran di Indonesia sebesar 5,32% menunjukkan bahwa Indonesia belum berada pada kondisi full employment. Untuk mencapai kondisi full employment diperlukan upaya strategis, bukan hanya dengan menunggu dibukanya lapangan pekerjaan baru atau mengembangkan knowledge dan skill calon pekerja agar bisa memenuhi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ada namun perlu dilakukan pengembangan kewirausahaan agar lahir pengusaha-pengusaha muda baru yang kreatif, inovatif dan mampu menyerap calon pekerja lain dengan jumlah yang lebih besar.

Pada tahun 2017 pemerintah telah mencanangkan program wirausaha pemula (WP) dengan anggaran Rp. 100 miliar untuk mencapai target 10 ribu WP. Program ini diantaranya diikuti oleh mahasiswa, hal ini sejalan dengan pendapat Hisrich (2010) yang menyatakan bahwa seseorang dapat mulai berbisnis di usia 22 tahun yang pada usia tersebut berada pada jenjang mahasiswa. Program wirausaha pemula terus berlanjut dengan dilakukannya berbagai pelatihan bagi para wirausaha pemula dengan harapan mereka akan

berhasil membangun bisnisnya. Menurut Ratri (2022) dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process dan Product) pelatihan bagi wirausaha pemula menunjukkan keberhasilan dari sisi context dan input namun kurang berhasil dari sisi process dan product.

Kurang berhasilnya pelatihan kewirausahaan pemula dari sisi proses dipengaruhi oleh kurangnya sarana prasarana, kurang sesuainya metode dan media pelatihan. Sedangkan dari sisi product ketidakberhasilan pelatihan ini dalam hal pementukan sikap mental wirausaha, implementasi keterampilan dan kinerja. Bisnis saat ini telah mengalami perubahan dan redefinisi disebabkan oleh perkembangan jaman yang semakin maju. Era digital yang serba cepat memaksa manusia untuk melakukan inovasi apabila tidak ingin tertinggal dan terdisrupsi. Kemampuan menghasilkan ide-ide baru, melihat peluang, keberanian mengambil keputusan dan resiko, berani melakukan sesuatu yang berbeda sangat diperlukan oleh para wirausahawan muda. Proses transformatif ini terletak pada pola pikir, sikap, wawasan, skill dan karakter untuk menjawab tantangan yang lebih kompleks. Menyadari pentingnya memelihara pola pikir kewirausahaan, lembaga pendidikan semakin menempatkan penekanan kuat pada pengembangan inovasi dan kewirausahaan di kalangan siswa. Model pendidikan tradisional, yang terutama berfokus pada pemberian pengetahuan dan mempersiapkan siswa untuk jalur karir yang telah ditentukan, berkembang untuk mengakomodasi tuntutan dunia modern. Saat ini, pendidikan dipandang tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga sebagai katalis untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan yang mendorong

keaktivitas, kemampuan beradaptasi, dan ketahanan. Lembaga pendidikan perlu melakukan inovasi dalam kurikulum yang mengakomodir pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan berikut strategi pembelajaran yang mampu membentuk pola pikir kewirausahaan siswa. Pemikiran siswa sekolah dasar yang berusia antara 7-12 tahun masih bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungannya sehingga pola pikir tentang cita-cita siswa menjadi seorang wirausaha perlu segera ditanamkan dan dibentuk. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui 1) deskripsi inovasi kurikulum bisnis; 2) Aplikasi inovasi kurikulum bisnis di Sekolah Dasar Alam Baturraden.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis data yang dipakai, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hendryadi, dkk (2019) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada kualitas data bukan kuantitas data. Data-data yang dikumpulkan bukan melalui kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi resmi lainnya.

Sebagaimana dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Dharma, 2008).

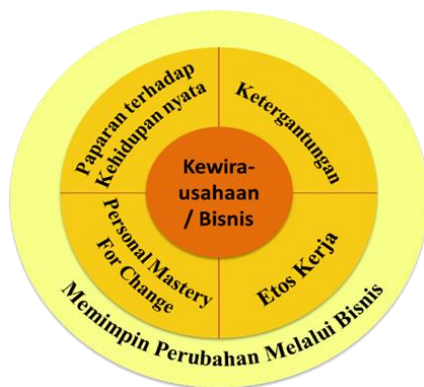
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Alam Baturraden, diketahui bahwa kurikulum SD Alam Baturraden ada 4 pilar yaitu Kurikulum Akhlak Islamika, Kurikulum Logika Berpikir, Kurikulum Leadership dan Kurikulum Bisnis. Kurikulum sekolah alam tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif peserta didik saja yang terdapat dalam pilar logika berpikir namun memperhatikan juga aspek afektif yang terlihat dalam kurikulum akhlak Islamika dan aspek psikomotorik yang dominan terdapat dalam pilar leadership dan juga pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan langsung dengan experiential learning yang terdapat dalam pilar bisnis.

Kurikulum SD Alam Baturraden berorientasi student centered yang artinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menganggap peserta didik sebagai individu yang rasional dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran merupakan proses dialektika antara guru dengan peserta didik dan antarpeserta didik. Kurikulum bisnis di SD Alam Baturraden berlandaskan pada Al Qur'an, yaitu surat Al Jumu'ah 10: Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak - banyak agar kamu beruntung; kemudian surat Al An'aam 132: Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan; dan surat Al Araf 10: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur serta surat As Shaff 10-11: Wahai orang-orang yang

beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuimbang.

Rancangan kurikulum bisnis SD Alam Baturraden dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 1: Konsep Kurikulum Bisnis

Konsep kurikulum bisnis sekolah alam di SD Alam Baturraden bertujuan untuk membentuk peserta didik yang kelak mampu memimpin perubahan melalui kegiatan bisnis. Konsep kegiatannya dimulai dengan memahami hakikat bisnis kemudian menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui berbagai media pembelajaran yang membuat peserta didik merasakan langsung dalam kehidupan nyata, dan dilanjutkan dengan menanamkan kemandirian secara finansial. Kegiatan berikutnya adalah membentuk etos kerja dan ulet dalam melakukan serangkaian kegiatan bisnis agar kemudian peserta didik memahami potensi dirinya dalam hal bisnis, dan diakhiri dengan melakukan refleksi dengan tujuan terdapat perubahan personal untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kurikulum bisnis di SD Alam Baturraden diimplementasikan dengan menetapkan terlebih dahulu scope and sequence yang

dibagi dalam tiga tahap, yaitu Stage one yang ditujukan bagi peserta didik SD kelas 1 dan 2 dengan tujuan agar peserta didik memahami kegiatan penjualan sebagai salah satu kegiatan utama bisnis dan mampu melakukannya dengan baik.



Gambar 2: Scope and Sequence Kurikulum Bisnis

Stage two diperuntukkan bagi peserta didik yang duduk di SD kelas 3 dan 4 dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami kegiatan produksi sebagai salah satu kegiatan utama bisnis dan mampu melakukannya dengan baik. Stage three adalah untuk peserta didik yang duduk di SD kelas 5 dan 6 dengan tujuan agar peserta didik memahami kegiatan finansial sebagai salah satu kegiatan utama bisnis dan mampu melakukannya dengan baik. Pembelajaran dilakukan melalui metode-metode baru yang merupakan bagian dari inovasi kurikulum bisnis. Inovasi dalam kurikulum bisnis berupa penambahan muatan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah melalui pendekatan eksperimental learning berupa hari pasar (market day), hari jualan (business day), magang usaha, presentasi usaha (business presentation), proyek sosial (fund rising) dan pendampingan usaha (business mentoring). Berbagai metode baru pembelajaran bisnis sebagai bagian dari inovasi kurikulum bisnis tersebut terbukti membuat peserta didik sangat menyukai dan

menikmati pengalaman baru dalam melakukan kegiatan bisnis yang sesuai dengan kondisi faktual kehidupan nyata seperti barang dagangan habis/ tidak terjual saat berjualan di hari pasar dan hari jualan, merasakan capeknya bekerja dikala magang usaha, merasakan grogi ketika melakukan presentasi usaha, tidak mendapatkan dana saat melakukan pencarian dana proyek sosial dan mendapatkan bantuan dan inspirasi dari guru bisnis dalam kegiatan pendampingan usaha.

KESIMPULAN

Inovasi kurikulum bisnis dapat dideskripsikan sebagai ide dan gagasan baru dalam bentuk metode pembelajaran bisnis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan tujuan kemandirian secara finansial. Aplikasi inovasi kurikulum bisnis di SD Alam Baturraden adalah metode pembelajaran bisnis yang berupa hari pasar (market day), hari jualan (business day), magang usaha, presentasi usaha (business presentation), proyek sosial (fund rising) dan pendampingan usaha (business mentoring).

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Interpreneurship Di Sekolah/Madrasah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 1-10.
- Ananda, H. R. & Amiruddin. (2017). Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita.
- Dhevyanto, Benny. (2023). Pengantar Bisnis Ilmu Manajemen. Indramayu: Adab.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 43-58.
- Gozali, L., Robin, C., Anderssen, K., Priyanto, R. J., & Rahardja, R. Implementasi Kurikulum Keterampilan Bisnis dan Manajemen Universitas Tarumanagara Pada Siswa SMA Katolik 1 Ricci.
- Hughes, & Kapoor. 2010. *Business In Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S. (2019). Pengembangan kurikulum baru.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2010). *Entrepreneuership* (8th ed.). Singapore: McGraw Hill
- I.S.P. Nation and J. Macalister. 2010. "Language Curriculum and Design" (New York: Taylor and Francis Group,).
- Kasmir, dan Jakfar. 2013. "Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi". Jakarta : Erlangga.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Limon E. Cattington, 2010 "*Handbook of Curriculum Development*" New York: Nova Science Publisher.
- Loeloe, Endah Poerwati dkk. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta, Prestasi Pusaka.
- Muhammad Kristiawan, dkk. 2018 *Inovasi Pendidikan*, Ponorogo : Wade Group, 4-5
- Nur Kholifah, dkk, 2021 *Inovasi Pendidikan*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021, 2-3.
- Rahma, D., Cornelia, O. S., & Noviani, D. (2023). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 539-550.
- Safar, M. P., & HE Mulyasa, F. (2022). Independent Learning Curriculum Development based on Green School Concept. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 5352-5362.
- Sholihah, A., Siswanto, A., & Rahayu, T. (2023). Implementasi Manajemen

- Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 5(2 Desember), 114-133.
- Sukirno, S. 2008. Makroekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan (suatu analisis implementatif). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216-228.